



BAGIMU NEGERI : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

P-ISSN : 2548-8651 | E-ISSN : 2548-866X

Email : ejournal@umpri.ac.id

PELATIHAN PEMBAWA ACARA SISWA SMK MUHAMMADIYAH 1 PRINGSEWU

Ani Diana¹, Rohmah Tussolekha², Sholikhin³, Sutiyannah⁴

(Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu)

Email: (anidiana@umpri.ac.id¹)

Abstrak: Pelatihan Pembawa Acara (Pewara) Siswa SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu. Memiliki keterampilan berbicara sangat penting bagi siswa, terutama siswa Sekolah Menengah Kejuruan yang memang dipersiapkan untuk bekerja setelah lulus sekolah. Salah satu keterampilan berbicara saat ini yang banyak dibutuhkan adalah kemampuan sebagai pembawa acara. Namun, kenyataan di lapangan masih sedikit sekali siswa yang memiliki kemampuan tersebut sehingga perlu diberikan pelatihan secara terstruktur agar kemampuan mereka meningkat. Hal ini perlu dilakukan mengingat kemampuan sebagai pembawa acara saat ini sangat dibutuhkan dan sudah menjadi sebuah profesi sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pekerjaan bagi siswa lulusan SMK. Tujuan pemberian pelatihan ini untuk menambah wawasan dan meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara, terutama sebagai pembawa acara (pewara). Dari hasil pelatihan yang telah diberikan dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam membawakan acara (pewara) meningkat, baik secara kuantitas maupun kualitasnya. Terbukti siswa yang sebelum pelatihan hanya sedikit yang berani tampil untuk membawakan acara, tetapi setelah pelatihan semua siswa yang mengikuti pelatihan berani tampil ke depan kelas. Begitu pula dengan kemampuan siswa dalam membawakan acara, sebelum pelatihan masih tergolong kurang, rata-rata 53, tetapi setelah dilakukan pelatihan menjadi cukup, yaitu 70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian pelatihan kepada siswa dapat memberikan kontribusi yang positif, terutama dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara, khususnya sebagai pembawa acara (pewara).

Kata Kunci: Pelatihan, berbicara, pembawa acara (pewara)

Pendahuluan

Pembelajaran di era digital menuntut adanya inovasi dan kreasi dalam proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan yakni mulai dari sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia menitikberatkan pada penguatan 6 keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, memirsa, menulis, dan mempresentasikan secara terpadu. Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dikuasai siswa khususnya siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah keterampilan berbicara.

Penguasaan kemampuan berbicara sangat penting bagi siswa, terutama siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) karena diharapkan setelah lulus sekolah mereka dapat langsung bekerja dalam berbagai bidang sesuai keahliannya masing-masing. Dengan memiliki kemampuan berbicara yang baik tentunya sangat menunjang keberhasilan dalam sebuah pekerjaan. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Rahayu (Hasym, 2014: 3) bahwa kemampuan berbicara merupakan unsur penting untuk mendukung keberhasilan apa pun. Untuk itu si pembicara perlu memiliki wawasan yang luas tentang berbagai pengetahuan, menguasai teknik berbicara, dan melakukan perencanaan yang matang sebelum berbicara. Kemampuan berbicara yang baik akan menunjukkan kemampuan berpikir yang baik pula. Berbicara di hadapan orang banyak atau di hadapan umum tidak mudah, tetapi dapat dipelajari dan dilatih oleh semua orang. Berbicara di hadapan orang banyak disebut dengan *public speaking*. *Public Speaking*



BAGIMU NEGERI : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

P-ISSN : 2548-8651 | E-ISSN : 2548-866X

Email : ejournal@umpri.ac.id

adalah kemampuan memengaruhi, menguasai, dan membujuk orang lain untuk kepentingan tertentu dibekali keterampilan khusus berupa sikap dan teknik retorika yang mumpuni (Sukma dalam Mijianti, Rahayu, & Risanti, 2022: 131).

Berbicara merupakan proses interaksi yang melibatkan produksi dan penerimaan serta memproses informasi (Ratnasari & Zubaidah, 2019: 269). Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Tarigan dalam Melasrianti & Poinah, 2021: 24). Berbicara tidak hanya melibatkan koordinasi kumpulan otot mekanisme suara yang berbeda, tetapi juga melibatkan aspek mental (Ratnasari & Zubaidah, 2019: 269). Kegiatan berbicara dapat berupa ceramah, pidato, pembawa acara, dan lainnya. Memiliki keterampilan berbicara tersebut sangat penting bagi siswa, terutama siswa sekolah menengah kejuruan yang memang dipersiapkan untuk bekerja setelah lulus sekolah.

Salah satu keterampilan yang saat ini banyak dibutuhkan dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah adalah kemampuan sebagai pembawa acara. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Agustina (Mazhud & Sulaiman, 2024: 28) bahwa salah satu wujud keterampilan berbahasa yang berkembang menjadi suatu profesi yang diperlukan masyarakat modern saat ini adalah keterampilan membawakan acara. Kemampuan ini sangat diperlukan terutama dalam sebuah pertemuan kecil maupun besar karena seorang pembawa acara bertugas memandu atau mengendalikan kegiatan tersebut. Pembawa acara atau yang sering disebut juga pewara menurut Astuti (1995: 1) merupakan salah seorang petugas yang menentukan kesuksesan dalam pelaksanaan sebuah pertemuan. Atau dengan kata lain pembawa acara adalah orang pertama yang melakukan pidato dalam sebuah pertemuan. Pewara adalah tugas yang dibebankan kepada seseorang untuk membacakan atau membawakan skenario acara yang telah disusunnya berdasarkan susunan acara yang telah diberikan (Rukiyah, dkk. (2021: 3). Oleh karena itu, ia harus mampu menarik audiens untuk segera merasa terlibat dalam pertemuan tersebut. Untuk itu seorang pembawa acara harus mempunyai seperangkat bekal sebelum ia tampil di depan audiens atau khlayak dalam sebuah pertemuan. Hal ini juga sebagaimana yang dijelaskan oleh Ula, Santoso, & Winarsih (2020: 54) pembawa acara adalah orang yang mengetahui jalannya suatu acara. Tanpa pemandu acara, acara tidak akan terlaksana dengan baik dan teratur.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan oleh seorang pembicara ketika akan berbicara adalah: ketepatan ucapan, pengucapan bunyi bahasa yang kurang tepat dapat mengalihkan perhatian pendengar. Misalnya pengucapan kata 'Senin' diucapkan 'Senen', 'Rabu' diucapkan 'Rabo', 'pemerintah' diucapkan 'pemrintah', 'dapat' diucapkan 'dapat', 'materi' diucapkan 'matri.' Selanjutnya intonasi yang sesuai, yaitu kesalahan yang sering dilakukan pada bagian ini adalah menempatkan tekanan yang kurang sesuai, seperti pemberian tekanan tinggi pada bagian kata tertentu yang seharusnya tidak perlu, atau sebaliknya tidak diberi penekanan padahal bagian tersebut sangat penting untuk diberi penekanan. Selain intonasi, yang harus diperhatikan adalah penggunaan kata. Pembicaraan akan lebih efektif apabila kata-kata yang digunakan oleh si pembicara merupakan kata yang sudah dikenal oleh audiens. Kata-kata yang belum dikenal memang membangkitkan rasa ingin tahu, tetapi akan menghambat kelancaran komunikasi. Pilihan kata itu juga tentu harus disesuaikan dengan pokok pembicaraan dan dengan siapa kita berbicara. Selain itu, ketepatan kalimat dalam sebuah pembicaraan juga perlu diperhatikan karena keefektifan kalimat sangat membantu pendengar dalam menangkap isi pesan yang disampaikan. Demikian pula keberanian, pandangan mata, dan gerak-



BAGIMU NEGERI : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

P-ISSN : 2548-8651 | E-ISSN : 2548-866X

Email : ejournal@umpri.ac.id

gerak, kelancaran, serta kenyarinngan juga sangat penting untuk diperhatikan oleh seorang pembicara. Pembicaraan yang lancar dan jelas akan memudahkan pendengar menangkap isi pembicaraan yang disampaikan. Yang terakhir yang tidak kalah penting yang harus diperhatikan oleh seorang pembicara adalah penguasaan topik, penguasaan topik yang baik akan menumbuhkan keberanian dan kelancaran. Menurut Arsjad dan Mukti (1991:26-31) menguasai topik pembicaraan merupakan salah satu penunjang keefektifan berbicara. Yang perlu dilakukan dalam memilih topik pembicaraan, yakni membatasi topik menjadi lebih fokus mengarah pada tujuan yang akan dicapai. Selanjutnya mencari bahan yang sesuai dengan topik, berupa contoh-contoh, perbandingan, sejarah, kasus, fakta, hubungan sebab-akibat, pengujian atau pembuktian, angka-angka, kutipan-kutipan, dan sebagainya yang dapat membantu pengembangan gagasan.

Setelah melakukan perencanaan seorang pembicara kemudian mengumpulkan bahan untuk disusun menjadi kerangka pembicaraan. Untuk garis besar isi pembicaraan, terutama sebagai pembawa acara berisi pembukaan, isi, dan penutup (Astuti, 1995: 5). Pembawa acara memiliki tugas sebagai pemandu yang mengomunikasikan pesan dengan efektif sehingga menarik perhatian audiens dan mencapai tujuan acara (Pratiwi & Karim, 2022: 953). Pembawa acara dituntut mampu memikat audiens agar terlibat aktif dalam kegiatan yang dibawakan. Oleh karena itu, seorang pembawa acara diharuskan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, terutama saat berhadapan dengan audiens. Di samping itu, seorang pembawa acara juga harus memiliki kompetensi yang mampu menunjang dirinya saat memandu acara.

Kemampuan berbicara terutama sebagai pembawa acara selama ini masih belum memuaskan karena sedikit sekali siswa yang mau tampil sebagai pembawa acara, terutama di sekolah. Hal ini tentunya menyulitkan bagi sekolah ketika akan mengadakan suatu pertemuan atau kegiatan yang tentunya sangat membutuhkan seorang pembawa acara untuk memandu acara atau pertemuan tersebut. Meskipun ada yang bersedia, tetapi jumlahnya sedikit sekali dan itupun kemampuannya masih kurang, baik dilihat dari kemampuan berbahasa, sikap, dan juga penampilannya. Keadaan ini juga dialami oleh SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu. Menurut kepala sekolah, yaitu Bapak Zarrahudin, S.E., M.M. masih sedikit sekali siswanya yang memiliki kemampuan sebagai pembawa acara. Untuk itu pihak sekolah bekerja sama dengan Universitas Muhamadiyah Pringsewu Lampung, khususnya dengan para dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan mahasiswa yang sudah terlatih sebagai pembawa acara, serta dibantu alumni yang sudah bekerja sebagai pembawa acara dan sekaligus penyiar radio perlu mengadakan pelatihan kepada siswa untuk membawakan Acara atau pewara.

Hasil pelatihan yang dilakukan terhadap 30 siswa SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu menunjukkan adanya peningkatan yang positif, terbukti siswa yang sebelumnya malu untuk tampil berbicara di depan kelas setelah diberi motivasi dan dibimbing menjadi antusias dan mau tampil untuk membawakan acara. Kemudian siswa yang sebelumnya memang sudah memiliki bakat menjadi pembawa acara semakin termotivasi untuk berlatih sehingga menjadi lebih terampil daripada sebelumnya. Pelatihan ini dilakukan dengan memberikan pengetahuan tentang keterampilan berbicara khususnya sebagai pembawa acara juga diberikan praktik sebagai pembawa acara oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhamadiyah Pringsewu yang memang sudah terbiasa membawakan acara resmi di lingkungan kampus, serta dibantu alumni yang sudah bekerja sebagai pembawa acara dan juga sebagai penyiar radio. Dengan mendatangkan model langsung yang bisa ditiru atau diikuti oleh siswa,



BAGIMU NEGERI : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

P-ISSN : 2548-8651 | E-ISSN : 2548-866X

Email : ejournal@umpri.ac.id

ternyata lebih meningkatkan motivasi dan antusias siswa untuk semangat berlatih sehingga siswa yang pemalu pun menjadi berani untuk tampil di depan kelas, dan siswa yang memang telah memiliki kemampuan awal pun semakin terasah untuk berlatih menjadi lebih baik lagi.

Metode

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan di sekolah, yaitu kepada siswa kelas X dan XI SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu yang diambil sampel 30 siswa. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat di SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi. Pertemuan dilakukan pada hari Sabtu, 21 September 2024 dengan terlebih dahulu memberikan wawasan tentang materi tentang Pengertian pembawa acara atau pewara, yaitu: (1) Tugas dan Peran Pewara, (2) Syarat-syarat Pewara, (3) Jenis-jenis Acara, (4) Susunan Acara, (5) Ucapan Pewara Saat Bertugas. Selanjutnya siswa diberikan bimbingan cara membawakan acara, baik acara formal maupun yang tidak formal. Pertama hanya sedikit siswa yang berani maju, tetapi setelah diberikan motivasi dan dibimbing akhir semua siswa berani tampil ke depan kelas, bahkan mereka menjadi antusias sekali untuk tampil. Setelah itu, setiap siswa diminta tampil secara bergilir ke depan kelas dan dilakukan penilaian sesuai dengan tolok ukur yang telah ditentukan, meliputi: sikap, pandangan mata, mimik, kenyaringan, kelancaran, penalaran, dan penguasaan topik. Hal ini sesuai dengan pendapat Arsjad & Mukti (1991: 17-22) bahwa yang mempengaruhi keefektifan berbicara, yaitu: faktor kebahasaan (ketepatan ucapan, penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi, pilihan kata, ketepatan sasaran pembicaraan), nonkebahasaan (sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, pandangan lurus diarahkan pada lawan bicara/audiens, kesediaan menghargai pendapat orang lain, gerak-gerik dan mimik yang tepat, kenyaringan suara, kelancaran, penalaran, penguasaan topik). Setiap indikator penilaian diberi rentang skor 1-5 sehingga jumlah skor tertinggi 35, dan terendah 5. Skor ini lalu dikonversikan dengan skala 100 sehingga diperoleh nilai tertinggi 100 dan terendah 20. Adapun untuk mengklasifikasikan kemampuan siswa digunakan tolok ukur menurut Safari (2019: 49) sebagai berikut:

Tabel 1
Predikat Kemampuan Pembawa Acara (Pewara)

Skor	Deskripsi
86-100	Sangat Baik
71-85	Baik
56-70	Cukup
≤ 55	Kurang

Hasil dan Pembahasan

Data berupa kemampuan membawakan acara (pewara) yang berhasil dikumpulkan dari 30 siswa kelas X dan XI SMK Muhammadiyah 1 Pringsewu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Skor Kemampuan Membawakan Acara (Pewara)

NO.	NAMA	KRITERIA PENILAIAN/SKOR							JUM-LAH	NI-LAI	KATA-GORI
		a	b	c	d	e	f	g			



BAGIMU NEGERI : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

P-ISSN : 2548-8651 | E-ISSN : 2548-866X

Email : ejournal@umpri.ac.id

1	Aura Jinan Fatin N.	3	2	3	4	3	3	3	21	60	Cukup
2	Zahra Aulia	3	2	3	3	3	3	3	20	57	Cukup
3	Nazzala Atha K.	4	3	3	4	4	4	4	26	74	Baik
4	Dina Aulia	4	3	4	3	4	4	4	30	86	Sangat Baik
5	Irfan Gilang M.	4	3	4	4	4	3	4	26	74	Baik
6	Rizki Yoga R.	4	2	3	3	3	3	3	21	60	Cukup
7	Anggita Dwi R.	3	2	3	4	4	3	3	22	63	Cukup
8	Adelia Safitry	4	3	4	4	4	4	4	27	77	Baik
9	Hani Aghnia Silmi	4	3	4	4	4	4	4	27	77	Baik
10	Nadiya Safira	3	2	3	4	4	2	3	21	60	Cukup
11	Intan Fazila	3	3	3	4	4	3	3	23	66	Cukup
12	Getcha Delvana M.	4	2	3	4	4	4	4	25	71	Baik
13	Moza Bilbina A.P.	4	3	3	4	4	4	4	26	74	Baik
14	Nadita Wulandari	3	2	3	4	4	3	4	23	66	Cukup
15	Laras Estina Dewi	3	2	3	4	4	4	4	22	63	Cukup
16	Salisa Rahma D.	3	2	4	4	4	4	4	25	76	Baik
17	Vanikiara Jovinca	4	2	3	4	4	4	4	25	71	Baik
18	Salsabila K.	4	3	4	4	4	3	3	25	71	Baik
19	Devika Purnama S.	4	3	4	4	5	4	4	28	80	Baik
20	Diana Putri Astia S.	4	3	3	4	4	4	3	25	71	Baik
21	Aliva Widya H.	4	2	3	4	4	3	3	23	66	Cukup
22	Puspita Sari	3	2	3	4	4	4	4	24	69	Cukup
23	Muhammad Raesya	3	2	3	4	3	4	4	23	66	Cukup
24	Gita Ayu Puspita S.	4	3	3	3	4	4	4	25	71	Baik
25	Vina Andriani	4	2	3	4	4	5	4	26	74	Baik
26	Ismi Walidiah	5	3	4	5	5	4	4	30	86	Sangat Baik
27	Khumairoh Nur K.	3	2	3	4	4	4	5	25	71	Baik
28	Nadjwa Patrisyla	4	2	3	4	4	3	4	24	69	Cukup
29	Rafaella	3	2	3	4	4	3	4	23	66	Cukup
30	Adzakara Syafiqo	3	3	3	4	3	3	3	22	63	Cukup
	Jumlah	108	73	98	117	118	99	91		2.096	
	Rata-rata									69,9 = 70	

Keterangan Indikator:

a. Sikap, b. Pandangan mata, c. mimik, d. kenyaringan, e kelancaran, f. penalaran, g. penguasaan topik.

Kemampuan siswa berdasarkan urutan indikator dari yang tertinggi sampai dengan yang terendah, yaitu: pertama kelancaran jumlah skor 118, kedua kenyaringan jumlah skor 117, ketiga 108 sikap, keempat penalaran 99, kelima mimik 98, terakhir pandangan mata 73. Bila dilihat berdasarkan katagori jumlah siswa yang memiliki kemampuan termasuk katagori tertinggi sampai dengan yang terendah, yaitu sangat baik ada 2 siswa (6,66%), katagori baik 14 siswa (46,66), dan cukup 14 siswa (46,66%). Adapun untuk



BAGIMU NEGERI : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

P-ISSN : 2548-8651 | E-ISSN : 2548-866X

Email : ejournal@umpri.ac.id

rata-rata kemampuan siswa dalam membawakan acara tergolong cukup, yakni 70. Nilai ini masih lebih tinggi dibandingkan sebelum dilakukan pelatihan karena kemampuan siswa sebelumnya masih tergolong kurang. Oleh karena itu perlu upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membawakan acara melalui pemberian pelatihan secara khusus yang dapat dilakukan bersama dosen dan mahasiswa dari perguruan tinggi setempat seperti halnya Universitas Muhammadiyah Pringsewu yang memang memiliki Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang di dalam kurikulumnya terdapat mata kuliah pewara, khusus membahas secara detail tentang pewara, dan sekaligus praktiknya. Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa persentase jumlah siswa yang mencapai kemampuan sangat baik ada 6,66%, baik 46,66%, dan cukup juga 46,66%. Hal ini berarti siswa yang belum mencapai kemampuan kategori sangat baik atau baik 93,32%. Untuk itu perlu dilakukan upaya secara berkelanjutan agar kemampuan siswa dalam berbicara, terutama dalam membawakan acara (pewara) dapat meningkat lagi baik secara kuantitas maupun kualitasnya. Kegiatan pelatihan ini juga wajib dilakukan oleh seorang dosen sebagai pengembangan caturdarma perguruan tinggi yang harus dilakukan pada setiap semesternya, selain mengajar dan meneliti.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari hasil pelatihan dapat diketahui kelemahan siswa yang paling rendah skor terdapat pada indikator nonkebahasaan, yakni pandangan mata. Saat mereka bertindak sebagai pembawa acara sebagian besar arah pandangan mata hanya terpaku pada teks yang berisi susunan acara saja. Kemudian kelemahan berikutnya terletak pada indikator mimik. Pada indikator ini terlihat mimik atau ekspresi wajah siswa saat membawakan acara terkesan kaku, tegang, dan datar sehingga terkesan kurang komunikatif, seolah-olah audiens tidak terlibat di dalam acara atau kegiatan tersebut. Indikator berikutnya yang masih kurang adalah penalaran dan penguasaan topik. Sebagian besar siswa kurang memahami topik yang sedang dibawakan sehingga berdampak pada ekspresi wajah yang terkesan datar. Selanjutnya untuk indikator kenyaringan, kelancaran, dan sikap sebagian siswa sudah cukup baik meskipun belum maksimal. Dengan demikian, berarti siswa perlu berlatih lagi lebih giat untuk meningkatkan kemampuan berbicaranya, terutama kemampuan sebagai pembawa acara (pewara). Peran guru dalam hal ini tentunya sangat penting untuk mendampingi, mengarahkan, dan membimbing siswa agar memiliki kemampuan berbicara lebih maksimal lagi.

Simpulan dan Saran

Kesimpulan dari pelatihan ini adalah kemampuan siswa dalam berbicara, khususnya sebagai pembawa acara (pewara) yang meliputi sikap, pandangan mata, mimik, kenyaringan, kelancaran, penalaran, dan penguasaan topik tergolong masih cukup meskipun sudah meningkat dari sebelum dilakukan pelatihan. Untuk itu perlu usaha yang keras lagi agar dapat menjadi seorang pembawa acara yang handal. Dilihat dari kuantitas dan kualitas setelah dilakukan pelatihan pembawa acara atau pewara ini dapat memberikan kontribusi yang positif kepada siswa, yang tadi malu untuk tampil di depan kelas setelah dilakukan pelatihan menjadi berani tampil. Begitu pula kemampuan siswa dalam membawakan acara semakin meningkat. Sebelumnya kemampuan mereka dalam berbicara kurang, tetapi setelah dilakukan pelatihan menjadi meningkat menjadi cukup. Untuk itu pelatihan seperti ini di lain waktu perlu dilakukan lebih terencana, terstruktur, dan berkesinambungan sehingga hasilnya dapat lebih maksimal lagi. Tentunya peran guru, kepala sekolah, dan seluruh unsur terkait akan sangat membantu dalam



BAGIMU NEGERI : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

P-ISSN : 2548-8651 | E-ISSN : 2548-866X

Email : ejournal@umpri.ac.id

meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, khususnya kemampuan berbicara. Hal ini sangat penting untuk dilakukan mengingat hampir seluruh aktivitas manusia banyak melibatkan berbicara. Kemampuan berbicara merupakan salah satu penentu keberhasilan seseorang dalam berkarier atau bekerja.

Daftar Rujukan

- Arsjad, Maidar G. & Mukti U.S.1991. *Pembinaan Kemampuan Berbicara. Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Astuti, Wiwiek Dwi. (1995). *Pewara, Tugas dan Ucapannya*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hasym, Nur. 2014. Kemampuan Berbicara (Bahasa Indonesia) Mahasiswa Lamban Belajar (Slow Learner) Politeknik Negeri Jakarta. *Epigram, Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Humaniora*, 11(1), 1-6. <https://doi.org/10.32722/epi.v11i1.658>.
- Mazhud & Sulaiman. (2024). PKM Peningkatan Keterampilan Kepewaraan Siswa MA Wihdatul Ulum Kabupaten Gowa. *Intisari: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 27-32. <https://doi.org/10.58227/intisari.v2i1.126>.
- Melasrianti & Poinah. 2021. Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Debat Plus pada Mata Kuliah Berbicara. *Lingua Idea, Jurnal Jendela Pendidikan*, 10(2), 23-28. Retrieved from <https://jos.unsoed.ac.id/index.php/jli/article/view/578>.
- Mijiyanti, Rahayu, Risanti. (2022). Sosialisasi Membawakan Acara Resmi Pertemuan Warga Di Krajan Timur Sumpster DedikasiMU: *Journal of Community Service*, 4(2), 130-142. <http://dx.doi.org/10.30587/dedikasimu.v4i2.3984>.
- Pratiwi & karim. (1922). Retorika Pembawa Acara X Factor Indonesia. *Jurnal Onoma: Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(2), 953-971. <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i2.3057>.
- Ratnasari & Zubaidah. 2019. Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Scholaria, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3), 267-275. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3>.
- Rukiyah, dkk. (2021). Workshop Pembawa Acara Sebagai Peningkatan Kemampuan Berbicara Pada Siswa Sman 1 Sirah Pulau Padang Oki. *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania*, 2(1), 1-5. <https://doi.org/10.56313/jmnr.v2i1.36>.
- Safari. (2019). *Evaluasi Pendidikan: Penyusunan Kisi-kisi Penulisan, & Analisis Butir Soal*. Jakarta: Erlangga.
- Ula, Santoso, & Winarsih. (2020). Penggunaan Bahasa Pembawa Acara Pernikahan di Wilayah Madiun. *Widyabastra: Jurnal ilmiah Pembelajaran bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 48-59. <http://doi.org/10.25273/widyabastra.v8i01.6765>.